

Pengaruh Model Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Cimanggu

Mustika Nurlaeli¹ Ika Evitasari Aris² Maya Kuswaty³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Primagraha, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: mustikanurlaeli7@gmail.com¹ ikaevitasariaris@gmail.com²
mayakuswaty22@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* berbantuan media kartu suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Cimanggu. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model SAS berbantuan kartu suku kata dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran dengan model SAS tanpa media tambahan. Data dikumpulkan melalui tes membaca permulaan yang mencakup indikator mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah pembelajaran. Model SAS terbukti efektif karena langkah-langkahnya yang terstruktur, mulai dari membaca bentuk utuh, menganalisis menjadi bagian kecil, kemudian menyusunnya kembali. Namun, hasil uji hipotesis dengan *Independent Sample t-Test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($\text{sig. } 0,685 > 0,05$). Meski demikian, hasil wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa penggunaan kartu suku kata mampu membuat pembelajaran lebih menarik, memudahkan pemahaman, serta meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model SAS efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, dan penggunaan media kartu suku kata berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Kata Kunci: Model SAS, Kartu Suku Kata, Membaca Permulaan

Abstract

This study aims to determine the effect of the Structural Analytic Synthetic (SAS) learning model assisted by syllable card media on the early reading ability of first grade students at SDN Cimanggu. The research employed a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The subjects were divided into two groups: the experimental group, which received learning using the SAS model with syllable card media, and the control group, which received learning using the SAS model without additional media. Data were collected through early reading tests covering several indicators: recognizing letters, reading syllables, reading words, reading simple sentences, and understanding simple texts. The results showed that both the experimental and control groups experienced improvement in early reading skills after the treatment. The SAS model proved effective due to its structured stages, starting from recognizing whole sentences, analyzing them into smaller units, and synthesizing them back into meaningful forms. However, the hypothesis testing using an Independent Sample t-Test indicated no significant difference between the two groups ($\text{sig. } 0.685 > 0.05$). Nevertheless, interviews with teachers and students revealed that the use of syllable card media made the learning process more engaging, facilitated understanding, and increased student motivation. In conclusion, the SAS model is effective in improving students' early reading skills, while the use of syllable card media contributes to creating a more enjoyable learning atmosphere and is well-suited to the characteristics of lower grade students.

Keywords: SAS Model, Syllable Card, Early Reading



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup membaca, menyimak, menulis, dan berbicara, yang semuanya penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Fitriyanti, 2024). Dari keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam memperoleh pengetahuan dan memengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah (Sidebang et al., 2024). Dengan membaca, seseorang dapat memahami informasi dan mengembangkan wawasan (Nurhayati, 2018). Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca akibat rendahnya minat baca, keterbatasan kosakata, serta strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD sangat penting karena menjadi fondasi untuk memahami berbagai mata pelajaran. Pada tahap ini, siswa belajar mengenal huruf, menyuarakan bunyi, membaca suku kata, kata sederhana, hingga memahami kalimat sederhana (Aisyah & Farida, 2021). Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Cimanggu, Ibu Hj. Sobriyah, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum lancar membaca. Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya aktivitas membaca individu serta kesulitan mengenali huruf dan bunyi huruf.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang variatif, menyenangkan, serta mampu memotivasi siswa. Model Struktural Analitik Sintetik (SAS) menjadi salah satu solusi karena dimulai dari pengenalan kata utuh (struktural), diuraikan menjadi suku kata atau huruf (analitik), kemudian disusun kembali menjadi kata atau kalimat (sintetik). Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Agar lebih optimal, model SAS dapat dipadukan dengan media kartu suku kata. Media ini mudah digunakan, praktis dibawa, tahan lama, serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bermain. Dengan penggunaan model SAS berbantuan media kartu suku kata, diharapkan siswa lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih mudah menguasai keterampilan membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pemilihan metode ini didasarkan pada kondisi lapangan yang tidak memungkinkan dilakukan pengendalian penuh terhadap variabel-variabel luar, tetapi tetap memberikan perlakuan berbeda kepada kelompok siswa yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok yang sama-sama diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), namun perlakuan yang diberikan berbeda. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan bantuan media kartu suku kata, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan model SAS tanpa bantuan media tambahan. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar membaca permulaan antara kedua kelompok setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	Model SAS + Kartu Kata	O2
Kontrol	O3	Model SAS	O4

Penelitian dilaksanakan di SDN Cimanggu pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Tahapan penelitian meliputi persiapan instrumen, uji coba instrumen, pelaksanaan penelitian, hingga analisis data dan penyusunan laporan akhir. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDN Cimanggu yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dari 30 siswa tersebut,

peneliti menetapkan 15 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 15 siswa lainnya sebagai kelompok kontrol. Pemilihan sampel mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal siswa berdasarkan hasil tes awal agar perbedaan hasil belajar lebih dapat diukur secara objektif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran SAS dan penggunaan media kartu suku kata, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan siswa. Model pembelajaran SAS merupakan strategi pembelajaran membaca permulaan dengan tiga tahap, yaitu tahap struktural (mengkenalkan siswa pada kata atau kalimat secara utuh), tahap analitik (menguraikan kata atau kalimat menjadi suku kata atau huruf), dan tahap sintetik (menyusun kembali huruf atau suku kata menjadi kata atau kalimat yang bermakna). Media kartu suku kata adalah media berbentuk kartu yang berisi potongan suku kata tertentu sehingga dapat disusun menjadi kata atau kalimat sederhana, yang berguna untuk memudahkan siswa dalam mengenali struktur kata. Sementara itu, kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini mencakup aspek mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat pendek, serta memahami isi bacaan sederhana.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran dengan model SAS dan penggunaan media kartu suku kata di dalam kelas, sehingga peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas guru maupun respon siswa. Wawancara dilakukan baik kepada guru maupun siswa untuk mengetahui tanggapan, kendala, serta kesan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa melalui pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan, dengan kisi-kisi tes yang memuat indikator mengenal huruf, membaca suku kata, kata, kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar nama siswa, hasil belajar, perangkat pembelajaran, serta foto kegiatan yang relevan. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Data awal dari pretest dan posttest dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan data terdistribusi normal. Kedua, dilakukan uji homogenitas dengan uji Levene untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama atau tidak. Setelah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model SAS dengan media kartu suku kata dan kelompok kontrol yang hanya menggunakan model SAS. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh penggunaan model SAS dan media kartu suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Cimanggu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan peneliti mulai tanggal 04 Agustus 2025 sampai 27 Agustus 2025 di SDN Cimanggu yang beralamat di JL. KH. Jahawi No. 078 Kp. Cimanggu Desa Bunihara Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Banten 42166 pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini digunakan satu kelas sampel dengan jumlah 30 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dengan jumlah 15 siswa dan kelompok eksperimen dengan jumlah 15 siswa. Sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dan media kartu suku kata, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model SAS saja. Pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan, dimana dalam satu minggu terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest 1 eksperimen	.179	15	.200*	.908	15	.126
	posttest 1 eksperimen	.179	15	.200*	.911	15	.140
	pretest 2 kontrol	.229	15	.033	.904	15	.109
	posttest 2 kontrol	.183	15	.187	.914	15	.155
*. This is a lower bound of the true significance							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel *Tests of Normality*, diperoleh bahwa: Pada kelompok eksperimen nilai signifikansi pre-test sebesar **0,126** dan post-test sebesar **0,140** pada kelompok kontrol nilai signifikansi pre-test sebesar **0,109** dan post-test sebesar **0,155**. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol **berdistribusi normal**.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Permulaan	Based on Mean	.065	1	28	.801
	Based on Median	.064	1	28	.803
	Based on Median and with adjusted df	.064	1	27.917	.803
	Based on trimmed mean	.065	1	28	.801

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians (Levene Test) pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,801 (berdasarkan mean). Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,801 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data varians pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.065	.801	.410	28	.685	1.000	2.436	-3.991	5.991
	Equal variances not assumed			.410	27.821	.685	1.000	2.436	-3.992	5.992

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai *Levene's Test* sebesar 0,065 dengan signifikansi 0,801 ($> 0,05$), sehingga varians kedua kelompok adalah homogen. Selanjutnya, hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,410 dengan derajat kebebasan (df) = 28 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,685. Secara statistik, nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 sehingga perbedaan kedua kelompok tidak signifikan pada taraf nyata 5%. Namun, jika ditinjau dari nilai *mean difference* sebesar 1,000, terlihat bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen tetap lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran SAS dapat memberikan dampak positif meskipun tidak terlalu besar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan kata lain, walaupun secara statistik tidak signifikan, penggunaan media kartu kata masih memiliki kontribusi. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa media visual sederhana, seperti kartu kata, dapat memperkuat pemahaman siswa melalui pengulangan dan asosiasi simbol huruf dengan bentuk kata.



Gambar 1. Diagram Kelompok Eksperimen Kontrol

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat perbandingan hasil kemampuan membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kategori rendah, jumlah siswa kelompok eksperimen lebih sedikit dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dipadukan dengan media kartu suku kata mampu menekan jumlah siswa yang masih berada pada kategori rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS), baik yang dipadukan dengan media kartu suku kata maupun tanpa media tambahan, sama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Cimanggu. Kelompok eksperimen yang menggunakan kartu suku kata memperoleh rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, meskipun hasil uji *t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan secara statistik. Namun, kecenderungan positif ini menegaskan bahwa media kartu suku kata tetap memberikan kontribusi, terutama dalam mempermudah siswa mengenali huruf, menyusun suku kata, hingga membentuk kata dan kalimat sederhana. Penggunaan kartu suku kata membuat siswa lebih antusias dan aktif karena mereka tidak hanya membaca dari buku, tetapi juga berinteraksi langsung dengan media konkret. Hal ini sejalan dengan teori Piaget bahwa anak usia sekolah dasar kelas rendah lebih mudah belajar melalui benda nyata, serta teori Bruner yang menekankan peran simbol konkret dalam tahap representasi belajar. Dalam penerapan model SAS, kartu suku kata memperjelas tahap analitik (menguraikan kata menjadi suku kata/huruf) dan sintetik (menyusun kembali menjadi kata/kalimat), sehingga proses belajar menjadi lebih konkret, visual, dan menyenangkan.

Data dari wawancara dan observasi memperkuat hasil tersebut. Guru menyatakan bahwa siswa lebih cepat memahami bacaan dengan bantuan kartu suku kata dan tampak lebih bersemangat saat belajar. Siswa pun merasa seperti bermain sambil belajar sehingga lebih mudah mengingat huruf dan kata. Meskipun masih ada kendala seperti keterbatasan waktu, secara umum penggunaan kartu kata dinilai efektif dalam membantu peningkatan

keterampilan membaca permulaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Dewi, 2023) yang menegaskan efektivitas model SAS dan media visual sederhana dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun perbedaan tidak signifikan secara statistik, penggunaan media kartu suku kata tetap relevan dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Cimanggu. Model SAS dengan langkah-langkah terstruktur sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah. Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, namun nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi, menandakan adanya kecenderungan positif penggunaan media kartu suku kata. Hal ini juga diperkuat hasil wawancara, di mana guru dan siswa menyatakan bahwa media kartu kata mampu meningkatkan motivasi, semangat, serta keberanian siswa dalam membaca. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model SAS efektif digunakan, dan penggunaan media kartu suku kata dapat memperkuat efektivitas pembelajaran membaca permulaan.

Adapun saran yang diberikan yaitu: guru diharapkan memanfaatkan model SAS dengan dukungan media kartu suku kata agar pembelajaran lebih menarik dan variatif; siswa diharapkan aktif serta berani mencoba membaca baik di sekolah maupun di rumah; sekolah sebaiknya mendukung dengan penyediaan fasilitas sederhana agar guru dapat berinovasi; serta peneliti selanjutnya diharapkan memperluas jumlah sampel, memperpanjang waktu penelitian, dan mengombinasikan media lain agar hasil penelitian lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Farida, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Jolly Phonics. *Cendekia*, 15(2), 276–284. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.726.memasuki>
- Dewi, A. M. (2023). “Pengaruh Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Muatan Bahasa Indonesia Sdn 28 Mataram.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 142–51. [https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/6371%0Ahttp://repository.ummat.ac.id/6371/1/COVER-BAB III.pdf](https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/6371%0Ahttp://repository.ummat.ac.id/6371/1/COVER-BAB%20III.pdf)
- Fitriyanti. (2024). Available Online: <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jipm>. 2(4).
- Nurhayati, S. (2018). Pengaruh Teknik Sq3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 15(1), 73–90. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i1.1912>
- Sidebang, R., Karo, K. B., & Ginting, B. (2024). *Penggunaan Media Buku Cerita Dongeng untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Anak di SD Negeri 043952 Sukaramai Kabupaten Karo*. 1(2), 177–181.